

**STUDI KOMPARASI HAFALAN AL-QUR'AN  
ANTARA SANTRIWATI PROGRAM TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN AL-MIZAN  
SEMARANG DAN PONDOK PESANTREN  
FADHLUL FADHLAN SEMARANG  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**HANNATUL JANNAH**

NIM: 1903016016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hannatul Jannah  
NIM : 1903016016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI HAFALAN AL-QUR'AN ANTARA  
SANTRIWATI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK  
PESANTREN AL-MIZAN SEMARANG DAN PONDOK  
PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Hafalan Al-Qur'an antara Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang**

Penulis : Hannatul Jannah

NIM : 1903016016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjanadalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 4 Januari 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Ahmad Muthohar, M.Ag  
NIP: 196911071996031001

Dr. Fihris, M.Ag  
NIP: 197711302007012024

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Aang Kunaepi, M.Ag  
NIP: 197712262005011009

Dr. Kasan Bisri, M.A.  
NIP: 198407232018011001

Pembimbing

Wakil Dekan I

Nur Asiyah, M.SI  
NIP: 19690320199831004

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag  
NIP: 197109261998032002



## NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Hafalan Al-Qur'an antara Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

Nama : Hannatul Jannah  
NIM : 1903016016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Nur Asiyah, M.SI.

NIP: 197109261998032002

## ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI HAFALAN AL-QUR'AN ANTARA SANTRIWATI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL-MIZAN SEMARANG DAN PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

Penulis : Hannatul Jannah

NIM : 1903016016

Skripsi ini membahas tentang studi komparasi hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Tujuan penulisan skripsi ini untuk menjawab rumusan masalah 1) Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang? 2) Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang? 3) Bagaimana perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati program tahfidz Pondok Pesantren Al-Mizan yang berjumlah 15 orang dan seluruh santriwati program tahfidz Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komparasi t-test.

Kajian ini menunjukkan bahwa 1) Secara kuantitas rata-rata perolehan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu adalah 4 halaman dan rata-rata perolehan *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu adalah 5 halaman. Sedangkan secara kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam kualifikasi "baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu

86,733. 2) Secara kuantitas rata-rata perolehan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Fadhlul Fadhlun Semarang dalam waktu satu minggu adalah 5 halaman dan rata-rata perolehan *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam waktu satu minggu adalah 7 halaman. Sedangkan secara kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam kualifikasi "baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 89,014. Terdapat perbedaan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pendapatan halaman *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (4 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (5 halaman) dan rata-rata pendapatan halaman *murajaah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (5 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (7 halaman). Terdapat perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an yang signifikan antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini ditunjukkan oleh rumus T-tes dengan *Polled Varians* didapatkan nilai  $t$  hitung = 2,002 lebih besar dari  $t$  tabel ( $dk = 81$ ) pada taraf signifikansi  $5\% = 1,989$ . Hal ini menunjukkan hipotesis terdapat perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diterima.

Kata Kunci: Kuantitas Hafalan Al-Qur'an, Kualitas Hafalan Al-Qur'an dan Santriwati Program Tahfidz

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan nikmat kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Komparasi Hafalan Al-Qur’an antara Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”** dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Perlu disadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri M.A. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Nur Asiyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. Moh. Fu’ad dan Ibu Khofsoh, S.Ag. yang telah memberikan dukungan, motivasi, do’a serta kasih sayangnya sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Syaikhona wa Murobbi Ruhina Dr. KH. Fadlolan Musyaffa’ Lc. M.A. dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd. yang senantiasa

memberikan nasehat dan iringan do'a untuk perjalanan hidup saya dalam mencari ilmu.

9. Saudara-saudaraku, Mas Muflih Muhammad Mahiry, Mba Shofwunnada, Mas Diyaul Aziz dan Dek Muhammad Faza Fuadi beserta keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'anya.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (PPFF) Semarang, khususnya kamar 1 lantai 3 Pondok Pusat terima kasih atas kebersamaan dalam berjuang menggali ilmu-Nya.
11. Saudara dan sahabat saya di perantauan Aulia Indriani Arafah dan Nadia Audiary yang selalu mengingatkan, memotivasi, dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI A angkatan 2019 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terima kasih untuk dukungan dan bantuannya.
13. Sahabat-sahabat UKM BITA, terima kasih atas pengalaman dan kebersamaanya yang berharga.
14. Teman-teman PPL SDN Ngaliyan 01 dan Kelompok 34 KKN MIT Ke-14, yang telah berbagi pengalaman dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan berkah dan ridha-Nya. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis. Aamiin.

Semarang, 5 Desember 2022

Penulis



**Hannatul Jannah**

NIM: 1903016016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : HAFALAN AL-QUR'AN</b> .....	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an .....	9
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	11
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	13
4. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	14
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	28
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Rumusan Hipotesis .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	52

A. Deskripsi Data.....	52
B. Analisis Data.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
C. Kata Penutup .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1a :Daftar Responden Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang .....	93
Lampiran 1b : Daftar Responden Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang .....	94
Lampiran 2 : Petunjuk Kerja Tes Hafalan Al-Qur'an .....	97
Lampiran 3 : Praktek Kerja Penilaian Tes Hafalan Al-Qur'an .....	98
Lampiran 4 : Rubrik Penilaian Tes Hafalan Al-Qur'an .....	101
Lampiran 5 : Hasil Tes Lisan Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang .....	102
Lampiran 6 : Instrumen Angket Perolehan Hafalan Al-Qur'an .....	105
Lampiran 7 : Hasil Angket Capaian <i>Ziyadah</i> dan <i>Murajaah</i> Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.....	106
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian .....	109
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Makharijul Huruf</i> , 20.
Tabel 2.2	<i>Shifatul Huruf</i> , 22.
Tabel 3.1	Aspek penilaian tes lisan hafalan Al-Qur'an, 44.
Tabel 3.2	Kriteria penilaian tes lisan hafalan Al-Qur'an, 44.
Tabel 4.1	Jadwal kegiatan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan, 53.
Tabel 4.2	Jadwal kegiatan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, 59.
Tabel 4.3	Data distribusi frekuensi tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan, 66.
Tabel 4.4	Data distribusi frekuensi tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, 67.
Tabel 4.5	Interval nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan, 69.
Tabel 4.6	Interval nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, 70.
Tabel 4.7	Tabel Pembantu Hitung <i>Liliefors X<sub>1</sub></i> , 72.
Tabel 4.8	Tabel Pembantu Hitung <i>Liliefors X<sub>2</sub></i> , 73.
Tabel 4.9	Tabel Pembantu Uji <i>Hartley</i> , 75.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir melalui malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah. Islam menganjurkan umat Islam agar selalu hidup berlandaskan dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah SWT:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 2).<sup>1</sup>

Dengan Al-Qur'an umat Islam memiliki tuntunan dalam menjalani kehidupan sehingga senantiasa dalam jalan yang benar dan tidak tersesat. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2019), hlm.2.

mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Ali Imran/3:164).<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam dalam kondisi apapun, baik ketika senang maupun susah. Menurut Yasin sebagai umat muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain berkewajiban untuk mengimani Al-Qur'an umat muslim juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, yaitu: *tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *tahfidz* (menghafal), *tafsir* (mengkaji/memahami), *tathbigh* (mengamalkan), dan *tabligh* (menyampaikan).<sup>3</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji. Hal ini sudah dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW sebagian besar bangsa Arab masih buta huruf. Bangsa Arab pada masa itu belum mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menghafalkan setiap wahyu yang turun kemudian disampaikan kepada sahabat supaya menghafalkannya dan menuliskannya di bebatuan, pelepah kurma, kulit binatang, dan dimanapun yang memungkinkan sebagai tempat untuk menuliskan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia yang terjaga keotentikannya. Al-Qur'an yang sekarang berada di tengah-tengah masyarakat adalah Al-Qur'an asli yang lafadznya tidak berubah sedikitpun sejak

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2019), hlm.71.

<sup>3</sup>Arham Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Hilal Media Group, 2016), hlm.11.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15: 9).<sup>4</sup>

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan sebagai penghafal Al-Qur'an yang menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata maka akan diketahui sebelum beredar secara luas di tengah-tengah masyarakat Islam.<sup>5</sup>

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Usaha menghafal ini adalah salah satu cara untuk menjaga keorisinilan Al-Qur'an. Selain itu Allah juga memberikan banyak jaminan bagi orang-orang yang bersedia menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dalam hadis Rasulullah SAW dijelaskan bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia dan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2019), hlm.262.

<sup>5</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm.14.

Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang mulia yang telah dipilih Allah SWT untuk ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an. Namun menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan jumlah ayat Al-Qur'an yang banyak, banyak kemiripan antarayat Al-Qur'an, gangguan psikologis yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an seperti ketegangan batin, perasaan pesimis tidak bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal.

Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hanya tentang jumlah banyaknya ayat yang dihafal, namun lebih dari itu. Dalam menghafal ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya yaitu dalam menghafalkan Al-Qur'an harus memperhatikan kelancaran, ilmu tajwid yang meliputi *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *ahkamul huruf*, dan *ahkam al-mad wa qashr* serta memperhatikan *fashahah*, meliputi *al-waqfu wa al-ibtida'*, *mura'ah al-huruf wa al-harakat*, dan *mura'ah al-kalimah wa al-ayat* yang mana hal-hal ini akan memengaruhi hafalan Al-Qur'an dari segi kualitas. Maka dari itu dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an dibutuhkan lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an agar dalam menghafal Al-Qur'an dapat memproduksi hafalan dengan baik dan benar. Selain itu, apabila penghafal Al-Qur'an menemukan masalah ketika menghafal, maka seorang pengampu lembaga pendidikan Islam (kyai maupun dewan *asaatidz*) dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Sekarang ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini merupakan salah satu usaha dari pendidikan Islam yang mengupayakan agar umat Islam mempunyai karakter Islami yang mencintai Al-Qur'an dan senantiasa berpedoman kepadanya. Tidak terkecuali Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang dan Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dan Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menjadikan santri untuk mencintai Al-Qur'an. Dengan program tahfidz tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dan Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang berharap para santri bisa ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Santriwati yang mengikuti program tahfidz, baik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dan Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang mempunyai kualitas dan kuantitas yang berbeda-beda. Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri dikategorikan baik dan kurang baik. Kualitas hafalan yang baik dapat dilihat dari ketepatan bacaan Al-Qur'annya (sesuai dengan *tajwid* dan *fashahah*), serta lancar mengucapkan hafalan Al-Qur'annya. Sedangkan kualitas hafalan yang kurang baik adalah ketika membaca belum sesuai dengan *tajwid* dan *fashahah*, dan kadang masih terjadi kekeliruan, dan kurang lancar pada hafalannya dikarenakan kurangnya *muraja'ah*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Naylina Qoniah, "Studi Komparasi antara *Jaudah* Hafalan Al-Qur'an pada Santri *Takhasus* dengan Santri Non *Takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2013), hlm.5.

Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul mempunyai persamaan yaitu kedua pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Jadi selain belajar di pondok pesantren, para santri dari kedua pondok pesantren tersebut juga menjadi mahasiswa di sebuah universitas. Pondok Pesantren Al-Mizan adalah pondok pesantren yang lebih memfokuskan bagi santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan pesantren bilingual dan menekankan pada penanaman karakter salaf. Namun di samping banyaknya kegiatan pondok pesantren yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan menanamkan karakter salaf, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga menyediakan fasilitas program tahfidz bagi santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Mizan hanya menerima santriwati saja, sehingga di Pondok Pesantren Al-Mizan tidak terdapat santri putra. Sedangkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul menerima santri putra maupun santri putri. Namun untuk sementara ini, program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul hanya diperuntukkan untuk santriwati saja karena belum tersistemnya program tahfidz bagi santri putra Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul. Sehingga dari fenomena tersebut maka tulisan ini bertujuan untuk mengkomparasi hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang?
2. Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
3. Bagaimana perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang?
2. Bagaimana hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
3. Bagaimana perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kajian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi *khazanah* kepustakaan khususnya dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti memperoleh informasi tentang komparasi hafalan Al-Qur'an antara santriwati program karantina tahfidz 6 bulan

dan program reguler tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang sehingga diketahui ada atau tidaknya perbedaan hafalan antara 2 program tahfidz tersebut.

- b. Bagi pihak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang mendapatkan informasi mengenai perbandingan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kedua program tahfidz tersebut.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) penelitian ini dapat digunakan untuk menambah *khazanah* kepustakaan pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

## BAB II

### HAFALAN AL-QUR'AN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Secara bahasa hafalan adalah terjemahan dari kata Bahasa Arab, yaitu *tahfidz*. Dalam Kamus Manawwir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haafadza yuhaafidzu tahfidzan* yang artinya menjaga, melindungi, dan memelihara.<sup>7</sup> Menurut Quraish Shihab kata *hafiz* mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir makna menghafal karena yang menghafal adalah memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah” karena sikap ini mengantar kepada kepeliharaan, dan “menjaga” karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.<sup>8</sup>

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) yaitu “*qara'a*” yang diartikan sebagai “membaca”. Sedangkan menurut terminologi Al-Qur'an adalah “kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang

---

<sup>7</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 279.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.195.

diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>9</sup>

Menurut Ajahari Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Baharudin Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya serta membacanya merupakan ibadah dan merupakan mukjizat Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber utama ajaran Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, melalui perantara malaikat

---

<sup>9</sup>Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), hlm.32.

<sup>10</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm.1

<sup>11</sup>Muhsin Baharudin, *Mengenal Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), hlm.4

Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dari gabungan kata tersebut, hafalan Al-Qur'an mempunyai arti pengulangan ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>12</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan karena dengan menghafal Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan penghafal Al-Qur'an dari perbuatan yang tercela serta memotivasi untuk berperilaku terpuji.

Di era saat ini, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an banyak diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya mengajarkan benih tauhid dan ajaran agama sedini mungkin. Dengan demikian, di kalangan pelajar melalui proses menghafalkan Al-Qur'an adalah bagian dari bentuk penanaman nilai keagamaan yang tepat.

## **2. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan selama dua puluh tiga tahun, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah:

---

<sup>12</sup>Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.5.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦)

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, (Al-A'la/87: 6).<sup>13</sup>

Oleh karena itu, sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Al-Qur'an diturunkan secara hafalan.
- b. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci bagi pemeluk agama Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang mendzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar. (Q.S. Al-Fatir/35:32).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2019), hlm.591.

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2019), hlm.438.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.<sup>15</sup> Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah menghafalkannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lain, tetapi jika tidak ada satupun yang menghafalkannya maka berdosalah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat bagi penghafal Al-Qur'an. Seorang muslim yang menghafalkan Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya di waktu siang maupun malam adalah orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2021), hlm.19.

<sup>16</sup>Musthofa Adz-Dzahabi, *Shahih Bukhori*, (Mesir: Darul Hadits, 2008), hlm.577.

Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah keinginan mayoritas umat Islam. Ada banyak keutamaan yang Allah berikan kepada orang-orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dalam firman Allah SWT berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S. Al-Fatir 35/29-30).<sup>17</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan disempurnakan pahalanya dan ditambah karunianya.

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thoriqah*” yang

---

<sup>17</sup>Departemen Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2019), hlm.437.

<sup>18</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.23.

berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Berikut adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an:

- a. *Bin Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan membaca mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz ataupun urutan ayatnya.
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar*. Misalnya menghafal satu atau beberapa baris hingga tidak ada kesalahan. Setelah satu atau beberapa baris tersebut sudah dapat dihafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkaikan baris berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada ayat berikutnya.<sup>19</sup>
- c. *Kitabah* memiliki makna menulis. Dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafalkan ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk

---

<sup>19</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2021), hlm.55.

tulisan, maka langkah selanjutnya adalah menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang sempurna.

- d. *Sima'i* memiliki artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an.
- e. *Muraja'ah* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz atau guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar masih berkemungkinan terjadi kelupaan bahkan berkemungkinan hilang. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Yoga Sunandar, dkk, "Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung *Islamic School* (Studi Deskriptif di SD Bandung

Menurut Muntaqo dan Fitriana beberapa metode menghafal Al-Qur'an, antara lain;

a. Menghafal Sendiri

Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri, antara lain:

- 1) Memilih mushaf Al-Qur'an yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penghafal.
- 2) Melakukan persiapan menghafal, yakni niat, berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi.
- 3) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
- 4) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
- 5) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binnadhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon *huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
- 6) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan.

---

*Islamic School* Kota Bandung), *MIDA: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.4, No.2, 2021), hlm.13.

Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.

- 7) Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.

b. Menghafal Berpasangan

Metode ini dilakukan oleh dua orang *huffazh* secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otak. Setelah selesai, kawan yang awalnya mendengarkan bergantian membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan.

4) Saling menguji hafalan di antara keduanya.<sup>21</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an harus memenuhi aspek-aspek berikut ini:

a. Kelancaran Menghafal Al-Qur'an

Dalam bidang kelancaran menghafal Al-Qur'an indikator yang dijadikan penilaian, yaitu melihat dari banyak atau sedikitnya kesalahan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an baik ketika *ziyadah* atau *muraja'ah* pada penyimak di setiap harinya.

b. Tajwid

Tajwid merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari kata kerja *jawwada* yang berarti membaguskan.<sup>22</sup> Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Oleh karena itu, hukum

---

<sup>21</sup>Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana. "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Vol.2. No.2, 2018), hlm.179.

<sup>22</sup>Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1.

<sup>23</sup>Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1955), hlm. 6.

pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembacaan Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Adapun aspek-aspek yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antarhuruf), *ahkam al-mad wa al-qasr* (panjang dan pendek bacaan).

### 1) *Makharijul Huruf*

Secara bahasa, *makhraj* adalah مَوْضِعُ الْخُرُوجِ (tempat keluar), sedangkan menurut istilah *makhraj* adalah:

إِسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحُرْفُ

Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan).<sup>25</sup>

Dengan demikian, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

*Makharijul huruf* ada tujuh belas, yaitu:<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**

#### *Makharijul Huruf*

No.	Makhraj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	ا و ي

---

<sup>24</sup>Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 106.

<sup>25</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 43.

<sup>26</sup>Ulin Nuha Arwani, dkk, *Yanbu'a (Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an)*, (Kudus: Buya Barokah Offset, 2022), hlm.378-381.

2.	Pangkal tenggorokan	ء ه
3.	Tengah tenggorokan	ع ح
4.	Puncak tenggorokan	غ خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11.	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai gigi depan atas	ط د ت
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17.	Rongga pangkal hidung	م ن

## 2) Shifatul Huruf

*Shifatul huruf* adalah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal, dll. Sifat-sifat ini berjumlah 17.<sup>27</sup>

**Tabel 2.2**

### *Shifatul Huruf*

No	Sifat	Pengertian	Huruf
1.	<i>Hams</i>	Keluarnya/terlepasnya nafas	فَحْتَهُ شَحْصٌ يَكْت
2.	<i>Jahr</i>	Tertahannya nafas	عَظْمٌ وَرُؤُ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جَدِّ طَلَب
3.	<i>Syiddah</i>	Tertahannya suara	أَجْدُ قَطِّ بَكْت
4.	<i>Rokhowah</i>	Terlepasnya suara	حُذْ غَمْتٌ حَظِّ فَضٌّ شَوْصِ زَيِّ سَاهِ
	<i>Bainiyah</i>	Sifat pertengahan antara syiddah dan rokhowah	لِنْ عُمُرُ

<sup>27</sup>Ulin Nuha Arwani, dkk, *Yanbu'a (Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an)*, (Kudus: Buya Barokah Offset, 2022), hlm.381.

5.	<i>Isti'la</i>	Naiknya lidah ke langit-langit	حُصَّ ضَعِطٍ قِطْ
6.	<i>Istifal</i>	Turunnya lidah ke langit-langit	تَبَّتْ عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكَا
7.	<i>Ithbaq</i>	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8.	<i>Infitah</i>	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَحَدَ وَجَدَ سَعَةَ فَرَكًا حَقًّا لَهُ شَرْبُ عَيْثِ
9.	<i>Idzlaq</i>	Ringan diucapkan	فَرَّ مِنْ لُبِّ
10.	<i>Ishmat</i>	Berat diucapkan	جَزْ غِشِّ سَاخِطِ صِدِّ ثِقَةٍ إِذْ وَعْظُهُ يُخْضِكُ
11.	<i>Shofir</i>	Suara tambahan yang mendesis	ص ز س
12.	<i>Qolqolah</i>	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhraj	قَطْبُ جَدِّ
13.	<i>Lin</i>	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	Fathah diikuti و dan kasrah diikuti ي

14.	<i>Infirof</i>	Condongnya huruf ke makraj/sifat yang lain	ل ر
15.	<i>Takrir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
16.	<i>Tafasysyi</i>	Berhamburnya angin di mulut	ش
17.	<i>Istitholah</i>	Memanjangnya suara dalam makhraj	ض

### 3) *Ahkamul Huruf*

Pembahasan *Ahkamul Huruf* meliputi:

- a) Hukum nun sukun/tanwin, meliputi: *Idzhar Halqi, Idgham Bighunnah, Idham Bilaghunnah, Iqlab dan Ikhfa' Haqiqi.*
- b) Hukum mim sukun, meliputi: *Idgham Syafawi (Mitsli), Ikhfa Syafawi, dan Idzhar Syafawi.*
- c) *Idgham*, meliputi: *Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutajanisain, dan Idgham Mutaqarribain.*
- d) *Al-Ta'rif*, meliputi: *Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah.*
- e) *Lam Jalalah*. Hukumnya ada dua yaitu *tafkhim* dan *tarqiq.*
- f) *Qalqalah*. Hukumnya ada dua yaitu *sughra* dan *kubra.*
- g) Hukum *Ra*. Hukumnya ada tiga yaitu: *Tafkhim, Tarqiq dan Jawazul Wajhain.*

### 4) *Akhkamu al-Maddi wa al-Qasr*

Hukum mad ada dua macam, yaitu *Mad Ashli* dan *Mad Far'i.*

- a) *Mad Ashli* ialah mad yang panjangnya 1 alif karena tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid. *Mad Ashli* ada 6

yaitu: *Mad Thobi'i*, *Mad Thobi'i Harfi*, *Mad Iwadh*, *Mad Tamkin*, *Mad Badal*, *Mad Shilah Qashirah*.

b) *Mad Far'i* adalah mad cabang yang jumlahnya 13, yaitu: *Mad Wajib Muttasil*, *Mad Jaiz Munfasil*, *Mad Shilah Thowilah*, *Mad Aridh Lissukun*, *Mad Lin*, *Mad Lazim Kilmi Mukhafaf*, *Mad Lazim Kilmy Mutsaqqal*, *Mad Lazim Harfi Mukhafaf*, *Mad Lazim Harfi Mutsaqqal*, dan *Mad Farq*.<sup>28</sup>

c. *Fashahah*

*Fashahah* diambil dari kata Bahasa Arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata *fi'il madhi فَصَحَّ* yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.<sup>29</sup> Seperti contoh dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasshas ayat 34:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا

Adapun saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku.<sup>30</sup>

Sedangkan *fashahah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah berkaitan dengan kelompok materi tertentu, yaitu: *al-waqfu wa*

---

<sup>28</sup>Ulin Nuha Arwani, dkk, *Yanbu'a (Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an)*, (Kudus: Buya Barokah Offset, 2022), hlm.369-375.

<sup>29</sup>Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 198.

<sup>30</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2019), hlm.389

*al-ibtida, mura'ah al-huruf wa al-harakat, dan mura'ah al-kalimah wa al-ayat.*<sup>31</sup>

Jadi yang dimaksud dengan *fashahah* adalah mengucapkan dengan jelas dalam pelafalan ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan *al-waqfu wa al-ibtida, mura'ah al-huruf wa al-harakat, dan mura'ah al-kalimah wa al-ayat.*

a) *Al-Waqfu wa al-Ibtida*

*Al-waqfu wa al-ibtida* adalah ilmu tentang letak berhenti dan mengawali bacaan ketika membaca Al-Qur'an. Dalam *al-waqfu wa al-ibtida* ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu:

1) Kandungan Makna Ayat

Pada *al-waqfu wa al-ibtida'* kandungan makna ayat menyangkut masalah keterkaitan dengan kalimat (kata) yang diwaqafkan dengan kalimat berikutnya. Begitu pula menyangkut masalah keterkaitan antara kalimat (kata) yang dipakai untuk memulai dengan kalimat (kata) yang sebelumnya.

2) Susunan Kalimat

Susunan kalimat yang dimaksudkan adalah tata Bahasa Arab yang dikenal dengan istilah ilmu nahwu. Bila suatu kata diwaqafkan atau dipakai sebagai permulaan bacaan (*ibtida*) maka bacaan ini dapat diteliti dari susunan

---

<sup>31</sup>Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'ah Al-Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm.357.

kalimatnya, apakah masih ada keterkaitan antara kata (kalimat) yang diwaqafkan dengan kata (kalimat) berikutnya, atau antara kata (kalimat) yang dipakai sebagai permulaan bacaan dengan kata (kalimat) sebelumnya. Sebab ada kemungkinan keterkaitan tersebut menyangkut masalah kandungan makna dan susunan kalimat, tetapi ada pula yang hanya menyangkut masalah makna saja.

### 3) Akhir dan Awal Ayat

Berhenti pada akhir ayat belum tentu memenuhi susunan kalimat yang sempurna atau memenuhi batas minimal *waqaf* yang diperbolehkan, begitu pula dengan *ibtida'*. Oleh karena itu banyak ulama berbeda pendapat ada yang memperbolehkan *waqaf* atau *ibtida'* pada ayat tertentu, sementara sebagian ulama' yang lain cenderung untuk melarang berhenti pada potongan ayat tersebut.<sup>32</sup>

#### b) *Mura'ah al- Huruf wa al-Harakat*

Memperhatikan huruf dan harakat dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting bagi penghafal Al-Qur'an, sebab huruf dan harakat masing-masing mempunyai batasan-batasan tersendiri. Pemeliharaan dan penjagaan huruf dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memahami terhadap definisi huruf yang bersangkutan, yaitu menyangkut

---

<sup>32</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 199-200.

masalah makhraj. Sedangkan penjagaan harakat dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memahami terhadap definisi harakat yang bersangkutan.<sup>33</sup>

c) *Mura'ah al-Kalimah wa al-Ayah*

Kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata. Kesalahan ini terkadang dilakukan dengan meninggalkan bacaan, salah membacanya, atau menambah kata di dalamnya.<sup>34</sup>

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu proses yang didalamnya mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani) ketika sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan,

---

<sup>33</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm.204.

<sup>34</sup>Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm.206.

flu, panas dingin, dan lain-lain yang dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan banyak berolahraga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain.

Gangguan pada psikis contohnya seperti stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru/instruktur, dan selalu berprinsip “santai, serius, sukses.”

b. Psikologis

Di antara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri contohnya yaitu sifat pasif. Sifat pasif adalah sifat seseorang yang enggan untuk berupaya dalam segala hal. Ia hanya menunggu nasib dan tidak berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup dan kurang memperhatikan ketika melakukan kegiatan. Biasanya sifat pasif terjadi kepada seseorang yang tidak ada motivasi.

Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang aktif karena menghafal Al-Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Menghafal Al-Qur'an dapat dimulai dari membuat hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat maka akan sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an.

c. Kecerdasan

Akal adalah salah satu anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir dan kekuatan itu disebut "kecerdasan".

Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang mumpuni di bidang sains, ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial ataupun ilmu lainnya dan semuanya patut untuk dihargai.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kecenderungan kecerdasan. Kecenderungan kecerdasan individu tidak bisa dipaksakan karena Allah SWT telah menciptakan kecerdasan di bidang yang berbeda-beda agar manusia dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga keseimbangan kehidupan tercipta.

Setiap orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah jika mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqamah dalam menjalaninya. Daya ingat yang kuat tentu lebih baik karena akan memudahkan dalam proses menghafal dan proses pengulangan hafalan. Tetapi, orang dengan daya ingat yang sedang pun dapat menghafal Al-Quran dengan baik jika diiringi dengan ketekunan dan motivasi yang kuat untuk meraih ridha Allah SWT.

#### d. Motivasi

Secara etimologi, motif berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi, istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.<sup>35</sup> Dengan gerakan ini menunjukkan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat melakukan aktifitas ada kalanya dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi. Motivasilah akan memberikan dorongan dalam diri kita untuk melakukan sesuatu.

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon *hafizh* membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

#### e. Usia

Usia muda antara 5-23 tahun merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apa pun. Hal ini dikarenakan daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta

---

<sup>35</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 268.

mentalnya juga masih kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang. Tetapi, usia bukanlah satu-satunya yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kemauan kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan, usia tua tidak menjadi halangan karena banyak orang yang mulai menghafal Al-Qur'an di usia tua dan berhasil menjadi seorang *hafizh* Al-Qur'an 30 juz.

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya ketika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang *hafizh* tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut dapat memengaruhi pencapaian target hafalan.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan selama menghafal Al-Qur'an. Kedua bentuk dukungan ini hendaknya diberikan secara penuh dan

berkesinambungan untuk menghindari dari kegagalan menghafal Al-Qur'an.<sup>36</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

1. Skripsi Naylina Qoniah program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2013 yang berjudul “*Studi Komparasi antara Kualitas Hafalan Al-Qur’an pada Santri Takhasus dengan Santri Non Takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi antara *jaudah* hafalan Al-Qur’an pada santri *takhasus* dengan santri non *takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Jaudah* hafalan Al-Qur’an santri yang *takhasus* termasuk pada kategori “baik” berada pada interval 78-85 yaitu dengan nilai rata-rata 78,6 dengan nilai terendah dan tertinggi 62 dan nilai tertinggi 96. 2) *Jaudah* hafalan Al-Qur’an santri yang non *takhasus* termasuk pada kategori “baik” berada pada interval 71-77 yaitu dengan nilai rata-rata 72,4 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 92. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kualitas hafalan Al-Qur’an pada santri *takhasus* dengan santri non *takhasus*, yaitu *jaudah* hafalan Al-Qur’an pada santri *takhasus* lebih baik dari pada *jaudah* hafalan Al-Qur’an pada santri non *takhasus* di

---

<sup>36</sup>Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Depok: Gema Insani, 2021), hlm.84.

Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, ditunjukkan oleh rumus T-tes dengan *Polled Varians*. Dimana nilai  $t_{hitung} = 2,1296$  lebih besar dari  $t$  yang ada pada tabel  $t$  ( $df = 48$ ) pada taraf signifikansi  $5\% = 1,684$ .

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu tentang hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada skripsi ini meneliti tentang *jaudah* atau kualitas hafalan Al-Qur'an antara santri *takhasus* dengan santri non *takhasus* sedangkan penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program karantina tahfidz 6 bulan dengan santriwati program tahfidz regular.

2. Skripsi Shohaa Arifia Irsyada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Kediri tahun 2018 yang berjudul "*Studi Komparasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an antara Siswa Lulusan MTs dan SMP pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Babat-Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa lulusan MTs dan SMP tergolong cukup. Hal ini terlihat pada perolehan rata-rata nilai yaitu 81,84 dan juga 80,13. 2) Tidak ada perbedaan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa lulusan MTs dan SMP. Berdasarkan hasil analisis perhitungan

statistik melalui rumus *Polled Varians t-test* diperoleh  $t = 0,86$  dan dikonsultasikan pada  $t$  tabel yaitu taraf kesalahan 5% (1,976).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu tentang menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada skripsi ini meneliti tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa lulusan MTs dan SMP sedangkan penelitian yang diteliti pada penulisan skripsi ini adalah kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program karantina tahfidz 6 bulan dengan santriwati program tahfidz reguler.

3. Skripsi Ni'mah Khoiriyah program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN) Salatiga tahun 2016 yang berjudul "*Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi metode menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Sabilul Huda adalah tidak diterapkan metode khusus, metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode *wahdah*, metode *takrir*, metode simaan sesama tahfidz, *deresan* wajib 1 hari 3 juz, dan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nazzalal Furqon adalah tidak diterapkan metode khusus, metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode

*wahdah*, metode *takrir*, metode *simaan sesama tahfidz*, metode *muroja'ah* kelompok, metode *deresan* wajib ¼ juz. (2) Persamaan metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga adalah metode memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode *wahdah*, metode *takrir*, metode *simaan* dengan sesama tahfidz dan metode *deresan* wajib 3 juz. (3) Perbedaan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara santri di Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru, yaitu: metode *deresan* wajib 3 juz, sedangkan di Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga adalah metode *muroja'ah* kelompok, dan metode *deresan* ¼ juz.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada skripsi ini meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program karantina tahfidz 6 bulan dengan santriwati program tahfidz reguler.

4. Skripsi Rio Ibroni Paga program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2021 yang berjudul "*Studi Komparasi Hasil*

*Kemampuan Menghafal Al-Qur'an antara Siswa yang Bermain Game Online dengan Tidak Bermain Game Online di Kelas VIII SMP Negeri 08 Kota Bengkulu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengomparasi hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang bermain *game online* dengan tidak bermain *game online* di Kelas VIII SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,397 dengan Sig sebesar 0,012 memiliki arti (Uji Signifikansi) atau tidak dengan membandingkan  $r_{tabel}$  atau dengan membandingkan koefisien P-Value dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa  $r$  hitung koefisien korelasi adalah 0,397. Sedangkan  $r_{tabel}$  dapat dihitung pada tabel  $r$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 39$  (diperoleh dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data  $39-2=37$ ). Maka diperoleh  $r$  tabel adalah 0,316. Variabel media karya seni montase memiliki tingkat signifikansi/probabilitas  $0,012 < 0,05$  artinya cukup signifikan. Sedangkan  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu  $0,397 > 0,316$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang bermain game online dengan yang tidak bermain game online kelas VIII SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. Besarnya pengaruh tersebut adalah 39,7%, sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah

terletak pada objek penelitiannya yaitu menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada skripsi ini meneliti tentang hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa yang bermain *game online* dengan tidak bermain *game online* sedangkan penelitian yang diteliti pada penulisan skripsi ini adalah kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program karantina tahfidz 6 bulan dengan santriwati program tahfidz reguler.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menerangkan suatu gejala.<sup>37</sup> Jawaban sementara ini kemudian perlu diuji atau dijawab melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis data untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.<sup>38</sup> Secara garis besar kegunaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antarfakta, yang kadang kala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.

---

<sup>37</sup>Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.114.

<sup>38</sup>Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 40.

3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta.<sup>39</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

---

<sup>39</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.151.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.<sup>40</sup> Penelitian ini akan meneliti keadaan lapangan mengenai perbandingan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena untuk dapat memperoleh data sebagai hasil dalam penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

<sup>41</sup>Lukas S. Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode *Penelitian*", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, (Vol. 4, No. 2/2002), hlm.125.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022 – 30 Desember 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>42</sup> Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan yang berjumlah 15 orang dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang berjumlah 68 santriwati.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61.

<sup>43</sup>Masyhuri, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.14

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>44</sup> Menurut Surahsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini karena jumlah populasi di bawah 100 maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu seluruh santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek di dalam menentukan tujuan penelitian.<sup>46</sup> Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan melakukan penelitian maka penelitian itu disimplifikasi ke dalam bangunan variabel.

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi fokus perhatian yaitu

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.118.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 107.

<sup>46</sup>Ratna Wijayanti Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm.36.

hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren AL-Mizan Semarang ( $X_1$ ) dan hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang ( $X_2$ ).

Variabel ini dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya:

1. Kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, meliputi: tidak terdapatnya *tawaqquf* (berhenti lebih dari 10 detik atau mengulang bacaan lebih dari 1 kali dan tidak bisa melanjutkan), *tark al-ayat* (membaca sepotong ayat dan melompat pada potongan ayat atau ayat yang lain), dan *tardid al-kalimah wa al-ayat* (mengulang-ngulang bacaan kalimah/kata atau lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaanya).
3. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), *ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan), dan *ahkamu al-maddi wa al-qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).
4. *Fashahah*, meliputi *al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), *mura'ah al-huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), dan *mura'ah al-kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah:

## 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>47</sup> Pada penelitian yang dilakukan maka peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

## 2. Tes

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan berupa pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diberikan oleh penulis. Teknik ini biasanya dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.<sup>48</sup> Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu.<sup>49</sup> Tes yang dilakukan adalah tes lisan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada santriwati

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.142.

<sup>48</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 191.

<sup>49</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.147.

untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Untuk aspek-aspek dan kriteria penilaian tes lisan yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1**

Aspek penilaian tes lisan hafalan Al-Qur'an

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelancaran	40
2	Tajwid	40
3	Fashahah	20
Jumlah		100

**Tabel 3.2**

Kriteria penilaian tes lisan hafalan Al-Qur'an

No.	Aspek	Indikator
1	Kelancaran	Santriwati menyetorkan hafalan terdapat <i>tawaqquf</i> (berhenti lebih dari 10 detik atau mengulang bacaan lebih dari 1 kali dan tidak bisa melanjutkan)
		Santriwati menyetorkan hafalan terdapat <i>tark al-ayat</i> (membaca sepotong ayat dan melompat pada potongan ayat atau ayat yang lain)
		Santriwati menyetorkan hafalan terdapat <i>tardid al-kalimah wa al-ayah</i> (mengulang-ngulang bacaan kalimah/kata atau lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya)
2	<i>Tajwid</i>	Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>makharijul huruf</i> (tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dibunyikan).

		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>shifatul huruf</i> (keadaan ketika huruf)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>ahkamul huruf</i> (hukum atau kaidah bacaan)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>ahkamul madi wal qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
3	<i>Fashahah</i>	Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>al-waqfu wa al-ibtida</i> (ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>tamam al-harakat</i> (ketepatan dan kesempurnaan melafadzkan harakat)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.<sup>50</sup> Dari seluruh data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisis secara teoritis yaitu dengan:

### 1. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda yaitu hafalan Al-Qur'an santriwati program

---

<sup>50</sup>Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.57.

tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan sebagai  $X_1$  dan hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sebagai  $X_2$ . Untuk menganalisis kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz maka data kedua variabel dicari rata-rata pendapatan *ziyadah* dan *murajaah* santriwati setiap minggunya lalu dibandingkan hasil rata-rata pendapatan *ziyadah* dan *murajaah*  $X_1$  dan  $X_2$ . Sedangkan untuk menganalisis kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz setelah mendapatkan data kedua variabel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai kesiapan untuk analisis selanjutnya dan data yang diperoleh peneliti melalui tes dianalisis dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif.

Selanjutnya membuat nilai tentang hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = H - L + 1 \text{ dan } k = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

I = Panjang interval kelas

R = Range

k = Banyaknya kelas interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

n = Jumlah responden

Langkah-langkahnya yaitu:

a) Mencari range pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , yaitu dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

b) Mencari banyak kelas pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , dengan rumus:

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

c) Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{k}$$

d) Mencari nilai rata-rata (mean) dari  $X_1$  dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum FX_1}{N_1}$$

e) Mencari nilai rata-rata (mean) dari  $X_2$  dengan rumus:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum FX_2}{N_2}$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode *Liliefors*.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat kriteria

pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai  $L$  hitung lebih kecil dari  $L$  tabel, maka data dinyatakan berdistribusi normal ( $L_h < L_t$ ), namun apabila nilai  $L$  hitung lebih besar dari  $L$  tabel, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal ( $L_h > L_t$ ).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dengan menggunakan uji  $F_{maks}$  *Hartley*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{maks} = \frac{s^2_b}{s^2_k} \text{ dimana } s^2 = \frac{\sum X_1 - \bar{X}^2}{n-1}$$

Dengan derajat kebebasan:  $db_1 = (n_1-1)$  dan  $db_2 = (n_2-1)$ .

Keterangan:

$S^2_b$  = kelompok data yang memiliki varians terbesar

$S^2_k$  = kelompok data yang memiliki varians terbesar

Bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_h : F_t$ ), maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_o$  diterima berarti varians homogen.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.141.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam analisis ini data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus T-test dengan *Polled Varians*. Rumus T-test dengan *Polled Varians* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : T score hasil perbedaan  $X_1$  dan  $X_2$

$\bar{X}_1$ : Rata-rata hafalan Al-Qur'an santriwati program karantina tahfidz 6 bulan

$\bar{X}_2$  : Rata-rata hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz reguler

$n_1$  : Jumlah santriwati program karantina tahfidz 6 bulan

$n_2$  : Jumlah santriwati program tahfidz reguler

$S_1^2$  : Varians pada variabel  $X_1$

$S_2^2$  : Varians pada variabel  $X_2$

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ).

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun .

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan antara hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang**

Pondok Pesantren Al-Mizan merupakan Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 2015. Pada awalnya, pondok pesantren ini hanya berupa tanah wakaf seluas 200 m<sup>2</sup> yang kemudian dibangunlah sebuah bangunan pondok pesantren yang berfungsi sebagai tempat belajar Agama Islam. Pada tahun 2015, Pondok Pesantren Al-Mizan sudah mempunyai santri, namun ketika itu santri Pondok Pesantren Al-Mizan belum menjadi santri mukim (bertempat tinggal) di pesantren. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Al-Mizan berkembang dan semakin besar. Hingga pada tahun 2017 Pondok Pesantren Al-Mizan sudah menyediakan tempat tinggal bagi santri sehingga santri bisa mulai mukim di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang terletak di Jalan Tugurejo Barat III, Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang. Pondok Pesantren ini dipimipin oleh Nurul Huda, S.Ag yang merupakan sosok yang dipandang mumpuni dalam bidang Al-Qur'an. Beliau juga merupakan Pembina Qiro'ati untuk daerah Kecamatan Ngaliyan. Karena latar belakang beliau yang mumpuni dalam bidang Al-Qur'an sehingga Pondok Pesantren Al-Mizan mempunyai karakteristik yang kental dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dikhususkan untuk para santriwati saja dan kebanyakan dari santriwatinya merupakan santriwati yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah. Di tengah-tengah kepadatan aktifitas kampus, santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan tetap menyempatkan waktu untuk belajar agama di Pondok Pesantren Al-Mizan.

Pondok Pesantren Al-Mizan merupakan pondok pesantren Al-Qur'an yang mewajibkan semua santriwati untuk menghafal Al-Qur'an. Namun sebelum masuk ke tahap *bil-hifdzi* (hafalan Al-Qur'an), santriwati di Pondok Pesantren Al-Mizan ini harus lulus tahsin *bin-nadzar* (membaca Al-Qur'an) untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Berikut adalah kegiatan santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan dalam bidang tahfidz:

**Tabel 4.1**

Jadwal kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan

Hari	Pukul	Kegiatan
Senin	05.30 -7.00	<i>Ziyadah</i>
	18.00 - 19.00	<i>Murajaah</i>
Selasa	05.30 -7.00	<i>Ziyadah</i>
	18.00 - 19.00	<i>Murajaah</i>
Rabu	05.30 -7.00	<i>Ziyadah</i>
Kamis	05.30 -7.00	<i>Ziyadah</i>
	18.00 - 19.00	<i>Murajaah</i>

## **2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

### **a. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir Gang V No 10, Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya yayasan ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Pesantren Fadhlul Fadhlun hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual yang berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah

dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab *Turast* karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama *Ahlussunnah wal Jamaah* dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat.

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di samping Bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari. Dengan berbekal pada penguasaan kitab-kitab *turast* yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

1) Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

2) Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
  - b) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- c. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ini berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Syauqi Semarang. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa pondok pesantren ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam pengembangan pondok pesantren pada khususnya dan yayasan pada umumnya. Pondok pesantren ini siap bekerja sama dengan pondok pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga mempunyai karakteristik yang kuat yaitu sebagai pesantren bilingual berbasis

karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan penggunaan bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab kuning. Pendalaman kitab kuning secara bandongan seperti kitab *Al-Yaqutun Nafis*, *Mauidzatul Mu'minin*, *Ta'lim Muta'alim*, *Tafsir Jalalain* dan kitab-kitab lain dibimbing langsung oleh Pengasuh. Adapun pendalaman kitab-kitab alat untuk belajar mengaji kitab kuning seperti nahwu dan shorof, dikaji secara bandongan dan sorogan oleh ustadz dan ustadzah.

d. Struktur Kepengurusan Pendidikan Non Formal “Tahfidzul Qur’an” Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

Pengasuh : Dr. KH. Fadlolan Musyaffa’, Lc., MA.

Ketua : Afifatun Khasanah

Penyimak : Afifatun Khasanah

Ihda Zulfa

Minnatul Fitriyani

Nur Sikha Ulya Asror

Sarirotul Ashfiya

Zukhrafu Ahla

e. Keadaan Santriwati Program Karantina Tahidz 6 Bulan dan Santriwati Program tahfidz Reguler di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan adalah sebuah pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf yang berada di Semarang. Pondok Pesantren ini mempunyai 2 fokus utama yaitu

fokus terhadap pengembangan kemampuan berbahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk para santrinya dan pendidikan karakter yang berbasis karakter salaf dengan cara mengaji kitab-kitab baik kitab klasikal maupun kitab kontemporer yang nantinya diharapkan para santri bisa menerapkan langsung ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Selain 2 fokus utamanya, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memfasilitasi para santrinya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan menyediakan program tahfidz di dalam pesantren. Program tahfidz ini diawasi langsung oleh pengasuh pesantren dengan dibantu para pengurus tahfidz untuk membantu jalannya program tahfidz tersebut. Dikarenakan belum dibentuknya kepengurusan tahfidz di pondok santri putra, maka program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sementara ini diperuntukkan untuk santriwati saja.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tidak mewajibkan seluruh santriwatinya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dari 352 santriwati hanya 68 santriwati yang mengikuti program tahfidz. Santriwati ini terdiri dari santriwati yang sudah lulus dari jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas)/Sederajat baik yang melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun tidak.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tidak mengkhususkan bagi santriwatinya menggunakan metode tertentu dalam

menghafal. Santriwati dibebaskan menggunakan metode menghafal, baik itu *sima'i*, *kitabah* ataupun lainnya. Sistem penyeteroran hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan santriwati maju ke hadapan penyimak untuk melafalkan hafalannya. Penyimak akan menyimak santriwati satu per satu atau jika waktunya tidak cukup maka penyimak akan meminta 2 santri untuk maju dan menyimaknya secara bersamaan.

Penyimak tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah para pengurus tahfidz yang sudah dipercayai pengasuh pesantren untuk membantu jalannya program tahfidz. Para penyimak tahfidz Al-Qur'an ini adalah para santri yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan dianggap mampu serta siap untuk *berkhidmah* kepada pesantren.

Berikut adalah jadwal kegiatan Tahfidz Al-Qur'an bagi santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun:

**Tabel 4.2**

Jadwal kegiatan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Hari	Pukul	Kegiatan
Senin	15.00 – 16.30 WIB	<i>Ziyadah</i>
Selasa	15.00 – 16.30 WIB	<i>Ziyadah</i>
Rabu	15.00 – 16.30 WIB	<i>Ziyadah</i>
Kamis	15.00 – 16.30 WIB	<i>Ziyadah</i>
	20.30 – 21.30 WIB	<i>Tartilan dan Tajwid</i>
Sabtu	15.00 – 16.30 WIB	<i>Murajaah</i>
Minggu	15.00 – 16.30 WIB	<i>Mudarasah</i>

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini disajikan tentang data tentang kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

#### a. Analisis Pendahuluan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an

Data hasil angket menunjukkan pendapatan *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan ( $X_1$ ) dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang ( $X_2$ ).

1) Data hasil angket pendapatan *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

a) Data hasil angket kuantitas *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu

3	4	4	4	5
3	4	4	4	5
3	4	4	4	5

Dari hasil angket di atas, kemudian mencari nilai rata-rata pendapatan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum FX_1}{N_1} \\ &= \frac{60}{15} \\ &= 4\end{aligned}$$

b) Data hasil angket kuantitas *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam waktu satu minggu

3	4	4	4	5
3	4	4	4	5
3	4	4	4	5
3	4	4	4	8
3	4	4	4	8
3	4	4	4	10
4	4	4	4	10
4	4	4	4	10
4	4	4	4	10
4	4	4	5	10
4	4	4	5	16
4	4	4	5	16
4	4	4	5	20
4	4	4		

Dari hasil angket di atas, kemudian mencari nilai rata-rata pendapatan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum FX_2}{2} \\ &= \frac{351}{68} \\ &= 5,161\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kuantitas *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan adalah 4 halaman. Sedangkan nilai rata-rata kuantitas *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang adalah 5,161 (dibulatkan menjadi 5) halaman setiap minggunya. Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa “Ada perbedaan kuantitas *ziyadah* hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang”. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pendapatan halaman *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (4 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul (5 halaman)”.

2) Data hasil angket pendapatan *murajaah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

a) Data hasil angket kuantitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu

5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5

Dari hasil angket diatas, kemudian mencari nilai rata-rata pendapatan *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum FX_1}{N_1} \\ &= \frac{75}{15} \\ &= 5\end{aligned}$$

b) Data hasil angket kuantitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam waktu satu minggu

3	4	5	5	10
3	4	5	5	10
3	4	5	5	10
3	4	5	5	10
4	4	5	7	10



perbedaan kuantitas *murajaah* antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Hal ini dibuktikan rata-rata pendapatan halaman *murajaah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang (5 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang (7 halaman).”

b. Analisis Pendahuluan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1) Data hasil tes lisan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang

70	78	90	92	94
71	86	90	93	95
73	88	92	93	96

Dari data tes lisan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang didapat nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 70.

2) Data hasil tes lisan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

72	83	91	92	96
75	83	91	92	96
76	83	91	92	96
76	83	91	93	97
77	84	91	93	97
78	84	91	93	97
79	85	91	93	97
79	85	91	93	98

79	87	91	94	98
81	87	91	94	98
82	88	91	94	98
82	89	91	94	98
82	89	92	96	98
83	89	92		

Dari data tes lisan santriwati program tahfidz reguler didapat nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 72.

**Tabel 4.3**

Data distribusi frekuensi tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang

No	X <sub>1</sub>	F	X <sub>1</sub> F
1	70	1	70
2	71	1	71
3	73	1	73
4	78	1	78
5	86	1	86
6	88	1	88
7	90	2	180
8	92	2	184
9	93	2	186
10	94	1	94
11	95	1	95
12	97	1	97
		15	1301

**Tabel 4.4**

Data distribusi frekuensi tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

No	X <sub>2</sub>	F	X <sub>2</sub> F
1	72	1	72
2	75	1	75
3	76	2	152
4	77	1	77
5	78	1	78
6	79	3	237
7	81	1	81
8	82	3	246
9	83	5	415
10	84	2	168
11	85	2	170
12	87	2	174
13	88	1	88
14	89	3	267
15	91	12	1092
16	92	5	460
17	93	5	465
18	94	4	376
19	96	4	384
20	97	4	388
21	98	6	588
		68	6053

Selanjutnya dibuat nilai tentang hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan

Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = H - L + 1 \text{ dan } k = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan :

I = Panjang interval kelas

R = Range

k = Banyaknya kelas interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Jumlah responden

Menentukan nilai tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang.

1) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,176) \\ &= 1 + 3,881 \\ &= 4,881 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Mencari range pada variabel  $X_1$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 97 - 70 + 1 \end{aligned}$$

$$= 28$$

3) Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{28}{5}$$

$$= 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi, panjang interval kelas 6 dan jumlah interval 5.

**Tabel 4.5**

Interval nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
94-99	3	20	Istimewa
88-93	7	46,6	Sangat Baik
82-87	1	6,7	Baik
76-81	1	6,7	Cukup
70-75	3	20	Kurang
	15	100	

Menentukan nilai tes hafalan Al-Qur'an pada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

a. Mencari banyak kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 68$$

$$= 1 + 3,3 (1,832)$$

$$= 1 + 6,047$$

$$= 7,047 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Mencari range pada variabel  $X_2$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 98 - 72 + 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,85 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval kelas 4 dan jumlah interval 7.

**Tabel 4.6**

Interval nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
96-98	14	20,6	Istimewa
92-95	14	20,6	Sangat Baik
88-91	16	23,5	Baik
84-87	6	8,8	Sedang/ Cukup
80-83	9	13,2	Kurang
76-79	7	10,3	Sangat Kurang
72-75	2	3	Buruk
	68	100	

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang ( $X_1$ ) dan santriwati

program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang ( $X_2$ ) dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu:

1) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari  $X_1$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum FX_1}{N_1} \\ &= \frac{1302}{15} \\ &= 86,733\end{aligned}$$

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari  $X_2$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum FX_2}{N_2} \\ &= \frac{6053}{68} \\ &= 89,014\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang adalah 86,733 yang berada dalam kategori "baik" yaitu pada interval 82-87. Sedangkan rata-rata kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah 89,014 yang berada dalam kategori "baik" yaitu pada interval 88-91. Dengan demikian, dari nilai rata-rata tersebut dapat diambil kesimpulan sementara bahwa "Ada perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang".

## 2. Analisis Uji Persyaratan Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode *Liliefors* dengan membuat tabel pembantu hitung *Liliefors* terlebih dahulu.

**Tabel 4. 7**

Tabel Bantu Hitung *Liliefors*  $X_1$

No	$X_1$	$Z_1$	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$F(Z_1) - S(Z_1)$
1	70	-1,83757	0,033063	0,066667	0,033603
2	71	-1,72775	0,042016	0,133333	0,091317
3	73	-1,50812	0,065762	0,2	0,134238
4	78	-0,95905	0,168767	0,266667	0,097899
5	86	-0,08053	0,467908	0,333333	0,134574
6	88	0,139099	0,555314	0,4	0,155314
7	90	0,358728	0,640101	0,533333	0,106767
8	90	0,358728	0,640101	0,533333	0,106767
9	92	0,578357	0,718489	0,666667	0,051822
10	92	0,578357	0,718489	0,666667	0,051822
11	93	0,688172	0,754328	0,8	0,045672
12	93	0,688172	0,754328	0,8	0,045672
13	94	0,797987	0,787561	0,933333	0,145772
14	94	0,797987	0,787561	0,933333	0,145772
15	97	1,127431	0,87022	1	0,12978

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai  $L$  hitung = 0,155 dan  $L$  tabel (0,05; 15) sebesar

0,22. Karena  $L_h < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan berdistribusi normal.

**Tabel 4. 8**

Tabel Pembantu Hitung *Liliefors*  $X_2$

No	$X_2$	$Z_2$	$F(Z_2)$	$S(Z_2)$	$F(Z_2) - S(Z_2)$
1	72	-2,50909	0,006052053	0,014706	0,008654
2	75	-2,0667	0,019381409	0,029412	0,01003
3	76	-1,91923	0,027477638	0,058824	0,031346
4	76	-1,91923	0,027477638	0,058824	0,031346
5	77	-1,77176	0,038216918	0,073529	0,035312
6	78	-1,6243	0,052156198	0,088235	0,036079
7	79	-1,47683	0,069860478	0,132353	0,062492
8	79	-1,47683	0,069860478	0,132353	0,062492
9	79	-1,47683	0,069860478	0,132353	0,062492
10	81	-1,1819	0,11862299	0,147059	0,028436
11	82	-1,03443	0,150467065	0,191176	0,040709
12	82	-1,03443	0,150467065	0,191176	0,040709
13	82	-1,03443	0,150467065	0,191176	0,040709
14	83	-0,88697	0,187548597	0,264706	0,077157
15	83	-0,88697	0,187548597	0,264706	0,077157
16	83	-0,88697	0,187548597	0,264706	0,077157
17	83	-0,88697	0,187548597	0,264706	0,077157
18	83	-0,88697	0,187548597	0,264706	0,077157
19	84	-0,7395	0,229801784	0,294118	0,064316
20	84	-0,7395	0,229801784	0,294118	0,064316

21	85	-0,59203	0,276914059	0,323529	0,046615
22	85	-0,59203	0,276914059	0,323529	0,046615
23	87	-0,2971	0,383194667	0,352941	0,030253
24	87	-0,2971	0,383194667	0,352941	0,030253
25	88	-0,14963	0,440526354	0,367647	0,072879
26	89	-0,00217	0,499134846	0,411765	0,08737
27	89	-0,00217	0,499134846	0,411765	0,08737
28	89	-0,00217	0,499134846	0,411765	0,08737
29	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
30	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
31	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
32	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
33	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
34	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
35	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
36	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
37	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
38	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
39	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
40	91	0,292764	0,615148668	0,588235	0,026913
41	92	0,44023	0,670114762	0,661765	0,00835
42	92	0,44023	0,670114762	0,661765	0,00835
43	92	0,44023	0,670114762	0,661765	0,00835
44	92	0,44023	0,670114762	0,661765	0,00835
45	92	0,44023	0,670114762	0,661765	0,00835
46	93	0,587696	0,721631925	0,735294	0,013662
47	93	0,587696	0,721631925	0,735294	0,013662
48	93	0,587696	0,721631925	0,735294	0,013662
49	93	0,587696	0,721631925	0,735294	0,013662
50	93	0,587696	0,721631925	0,735294	0,013662
51	94	0,735163	0,768879747	0,794118	0,025238

52	94	0,735163	0,768879747	0,794118	0,025238
53	94	0,735163	0,768879747	0,794118	0,025238
54	94	0,735163	0,768879747	0,794118	0,025238
55	96	1,030095	0,848517298	0,852941	0,004424
56	96	1,030095	0,848517298	0,852941	0,004424
57	96	1,030095	0,848517298	0,852941	0,004424
58	96	1,030095	0,848517298	0,852941	0,004424
59	97	1,177561	0,880514217	0,911765	0,03125
60	97	1,177561	0,880514217	0,911765	0,03125
61	97	1,177561	0,880514217	0,911765	0,03125
62	97	1,177561	0,880514217	0,911765	0,03125
63	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581
64	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581
65	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581
66	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581
67	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581
68	98	1,325027	0,907418982	1	0,092581

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai  $L$  hitung = 0,092 dan  $L$  tabel (0,05; 68) sebesar 0,107. Karena  $L_h < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data nilai tes hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dengan menggunakan uji  $F_{\text{maks}}$  *Hartley*.

**Tabel 4.9**

Tabel Pembantu Uji Hartley

No.	$X_1$	$X_2$	$(\bar{X}_2 - \bar{X}_1)^2$	$(\bar{X}_2 - \bar{X}_2)^2$
1	70	72	279,9933	289,4762
2	71	75	247,5273	196,3922
3	73	76	188,5953	169,3642
4	78	76	76,26529	169,3642
5	86	77	0,537289	144,3362
6	88	78	1,605289	121,3082
7	90	79	10,67329	100,2802
8	90	79	10,67329	100,2802
9	92	79	27,74129	100,2802
10	92	81	27,74129	64,2242
11	93	82	39,27529	49,1962
12	93	82	39,27529	49,1962
13	94	82	52,80929	49,1962
14	94	83	52,80929	36,1682
15	97	83	105,4113	36,1682
16		83		36,1682
17		83		36,1682
18		83		36,1682
19		84		25,1402
20		84		25,1402
21		85		16,1122
22		85		16,1122
23		87		4,056196
24		87		4,056196
25		88		1,028196
26		89		0,000196
27		89		0,000196
28		89		0,000196
29		91		3,944196

30		91		3,944196
31		91		3,944196
32		91		3,944196
33		91		3,944196
34		91		3,944196
35		91		3,944196
36		91		3,944196
37		91		3,944196
38		91		3,944196
39		91		3,944196
40		91		3,944196
41		92		8,916196
42		92		8,916196
43		92		8,916196
44		92		8,916196
45		92		8,916196
46		93		15,8882
47		93		15,8882
48		93		15,8882
49		93		15,8882
50		93		15,8882
51		94		24,8602
52		94		24,8602
53		94		24,8602
54		94		24,8602
55		96		48,8042
56		96		48,8042
57		96		48,8042
58		96		48,8042
59		97		63,7762
60		97		63,7762

61		97		63,7762
62		97		63,7762
63		98		80,7482
64		98		80,7482
65		98		80,7482
66		98		80,7482
67		98		80,7482
68		98		80,7482
Jumlah	1301	6053	1160,933	3080,985
Mean	86,73333	89,014		
Varians			82,92381	45,984

Setelah kedua varians sudah diketahui. Selanjutnya menentukan F hitung dengan menggunakan rumus

$$F_{maks} = \frac{s^2b}{s^2k} = \frac{82,923}{45,984} = 1,803$$

Kemudian menguji hipotesis data menggunakan acuan perbandingan dengan nilai F tabel:

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  diterima, sehingga dua kelompok data dinyatakan tidak homogen.
- b. Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga dua kelompok data dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan tabel bantu, didapat nilai F hitung sebesar 1,803 dan untuk Ftabel (0,05;14;67) adalah 1,816. Nilai F hitung > F tabel maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok

data dinyatakan homogen yang berarti memiliki karakteristik yang sama.

### 3. Uji Hipotesis

Diketahui kedua sampel  $n_1 \neq n_2$ , dan varians homogen, maka digunakan t-test dengan *Polled Varians* dan besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .<sup>52</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{86,733 - 89,014}{\sqrt{\frac{(15 - 1)82,923 + (68 - 1)45,928}{15 + 68 - 2} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{68}\right)}}$$

$$t = \frac{-2,281}{\sqrt{\frac{(-53)82,733 + (67)45,928}{81} \cdot 0,066 + 0,014}}$$

$$t = \frac{-2,281}{\sqrt{\frac{-4394,919 + 3080,928}{81} \cdot 0,08}}$$

$$t = \frac{-2,281}{\sqrt{-16,222 \cdot 0,08}}$$

$$t = \frac{-2,281}{\sqrt{-1,297}}$$

$$t = \frac{-2,281}{-1,139}$$

$$t = 2,002$$

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.139.

Berdasarkan hasil perhitungan t test didapatkan hasil t hitung 2,002.

#### 4. Uji Signifikan

Setelah nilai t hitung diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t hitung yang diperoleh sama atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi, yaitu terdapat perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Tetapi apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa harga t hitung = 2,002. Kemudian harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , sehingga  $dk = 15 + 68 - 2 = 81$  dan t tabel = 1,989. Sehingga diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa dari segi kualitas terdapat perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diketahui terdapat perbedaan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pendapatan halaman *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (4 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (5 halaman) dan rata-rata pendapatan halaman *murajaah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (5 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz reguler (7 halaman).

Dari segi kualitas juga terdapat perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $t$  hitung = 2,002 dan  $t$  tabel 1,989 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan kualitas hafalan antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dilihat dari data tes lisan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan lebih rendah daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan

yaitu 86,733 dan rata-rata nilai santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah 89,014.

Secara kuantitas Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai target untuk *ziyadah* dan *murajaah* dalam satu minggunya. Jika di Pondok Pesantren Al-Mizan minimal *ziyadah* dan *murajaah* dalam satu minggu yaitu 5 halaman sedangkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun minimal *ziyadah* dan *murajaah* dalam satu minggu yaitu 4 halaman. Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun apabila terdapat santriwati yang tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan maka akan diberikan *takzir* (hukuman). Sistem *takzir* ini diberlakukan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Mizan tidak diberlakukan sistem *takzir* (hukuman) dan apabila ada santriwati yang tidak mencapai target maka dari pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan tidak mempermasalahkannya, sehingga dengan sistem *takzir* ini dapat memengaruhi kedisiplinan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan rata-rata capaian ziyadah dan murajah santriwati baik di Pondok Pesantren Al-Mizan maupun di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Secara kualitas hafalan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan mempunyai kualitas hafalan yang lebih rendah daripada Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Karena di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai kegiatan kelas tajwid dan

*tartilan* (membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan bacaan Al-Qur'an yang benar dan dipimpin oleh seorang guru/*ustadz* kemudian ditirukan oleh santri). Kegiatan kelas tajwid dan *tartilan* ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri baik dalam segi tajwid dan *fashahah*. Namun dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode *sorogan* yaitu seorang santriwati menyetorkan hafalannya kepada guru/*ustadz* sehingga guru/*ustadz* dapat mengetahui kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sistem *sorogan* ini pula seorang guru dapat mengontrol bacaan santriwati meliputi ketartilan, tajwid dan *fashahah*nya. Sehingga dengan metode ini dapat meningkatkan kualitas santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis secara optimal sesuai dengan kemampuan penulis. Namun dalam menulis, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Kemampuan**

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan kemampuan dalam menyusun penelitian

ini. Akan tetapi penulis telah berusaha melaksanakan dan menyusun penelitian ini sesuai dengan kemampuan penulis dan dengan bimbingan serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

## 2. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku di Pondok Pesantren Al-Mizan dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan tidak berlaku di tempat lain.

## 3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena terpancang masa kuliah. Maka penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan objek penelitian saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari tabel penelitian dan analisis tentang hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara kuantitas rata-rata perolehan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu adalah 4 halaman dan rata-rata perolehan *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam waktu satu minggu adalah 5 halaman. Sedangkan secara kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dalam kualifikasi "baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 86,733.
2. Secara kuantitas rata-rata perolehan *ziyadah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Fadhlul Fadhlan Semarang dalam waktu satu minggu adalah 5 halaman dan rata-rata perolehan *murajaah* hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang dalam waktu satu minggu adalah 7 halaman. Sedangkan secara kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan dalam kualifikasi "baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 89,014.

3. Terdapat perbedaan kuantitas hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pendapatan halaman *ziyadah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (4 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (5 halaman) dan rata-rata pendapatan halaman *murajaah* santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan (5 halaman) lebih sedikit daripada santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (7 halaman). Terdapat perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an yang signifikan antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini ditunjukkan oleh rumus T-tes dengan *Polled Varians* didapatkan nilai t hitung = 2,002 lebih besar dari t tabel (dk = 81) pada taraf signifikansi 5% = 1,989. Hal ini menunjukkan hipotesis terdapat perbedaan hafalan Al-Qur'an antara santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan dan santriwati program tahfidz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diterima.

## **B. Saran**

Untuk menindaklanjuti hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, berikut dikemukakan saran-saran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Hendaknya dapat mengembangkan metode dan pengajaran yang lebih baik supaya dalam proses hafalan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya. Dan supaya menciptakan para hafidzah yang mempunyai hafalan yang bagus dan dapat mengajarkan ilmunya kepada masyarakat.
  - b. Hendaknya dapat lebih memotivasi para santrinya agar bersungguh-sungguh dalam belajar menghafalkan Al-Qur'an.
  - c. Hendaknya pengasuh dan pengurus pondok dapat menjalin kerjasama yang baik dengan wali santri demi tercapainya tujuan bersama.
2. Bagi Santri
- a. Hendaknya lebih meningkatkan semangat dan usaha dalam menghafal Al-Qur'an sehingga nantinya para santri yang menghafalkan Al-Qur'an bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.
  - b. Hendaknya tetap selalu menjaga budi pekertinya, seperti bersikap rendah hati dan menghindari perbuatan tercela lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat

bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Musthofa, *Shahih Bukhori*, Mesir: Darul Hadits, 2008.
- Andy, Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jombang: Pelita Offset, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Al-Hafiz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arwani, Ulin Nuha, dkk, *Yanbu'a (Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an)*, Kudus: Buya Barokah Offset, 2022.
- Ary, Donal, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Baharudin, Muhsin, *Mengenal Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022
- Darwis, Amri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dzarkasyi, Imam, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti, 1955.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2019.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- , *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at, Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Al-Qudwah, 2013.
- Masyhuri, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Munir, Misbahul, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.
- Muntaqo, Rifqi dan Nely Fitriana, "Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo", *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol. 2, No. 2, 2018.

- Musianto, Lukas S, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode *Penelitian*”, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Paramita, Ratna Wijayanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Qoniah, Naylina, “Studi Komparasi antara Jaudah Hafalan Al-Qur’an pada Santri Takhasus dengan Santri Non Takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2013.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antarsari Press, 2011.
- Sa’dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Depok: Gema Insani, 2021.
- Shihab, M. Quraish, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunandar, Yoga, dkk, “Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung *Islamic School* (Studi Deskriptif di SD Bandung *Islamic School* Kota Bandung)”, *MIDA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.2, 2021.
- Umar, Abdullah Umar, *Musthalahut Tajwid*, Semarang: Toha Putra, t.th.

Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan*, Jakarta: Gramedia, 2013.

Yasin, Arham Ahmad, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media Group, 2016.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1a : **Daftar Responden Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang**

No.	Nama
1	Aini Zulfa
2	Dzikrina Sa'adatu Subkhanah
3	Faricha Azizah
4	Halimatun Sa'diah
5	Hinda Rizka Mufida
6	Luluk Farida
7	Mahmudah
8	Maulida Tutta Sual Ulya
9	Muthi'atus Sholihah
10	Nafisatuz Zahwa
11	Peni Karmila Sari
12	Rakhma Maulida Balkis
13	Salamatul Hikmah
14	Tyas Artha Kelana
15	Winda Tazkiatun Nafsi

Lampiran 1b : **Daftar Responden Santriwati Program Tahfidz di  
Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

No.	Nama
1	Adisty Mayla
2	Aeni Nur Jannah
3	Ainun Nafisah
4	Akmil Nuruna Zulfa
5	Alfika Surya Zuliana
6	Alif Nur Fadzlillah
7	Alpina Febriyanti
8	Ana Rizqia Putri
9	Aniyatur Rohmaniah
10	Asna Furaidah
11	Azkie Putri
12	Chonsa Amalia
13	Diah Wahyu Utami
14	Dwi Handayani
15	Eka Putri Rahayu
16	Elida Fauziyah
17	Elina Novita Sari
18	Esa Sekar
19	Eva Rusdiana Puspitasari
20	Eva Selviana
21	Fina Ulyana
22	Hannatul Jannah
23	Hilwa Naura Nabila
24	Himatul Ma'rifah
25	Indana Miladia Sofa
26	Inna Roturrisda
27	Isna Akmilna Latifah

28	Kharisma Putri N.A
29	Khoirunnisa Rohadatul A.
30	Khulwatun Naqiyah
31	Kurnia Nur Aliffia
32	Lailatul Maghfiroh
33	Lina Fauziyah
34	Lisnaeni Nur K.
35	Lulu Muszayanah
36	Maulida Khomsah
37	Maulidia Chasanah
38	Maya Ika Trisnawati
39	Nadya Safira
40	Nafila Inayata
41	Naila Najwa
42	Naila Nuriya Syafa
43	Naili Fitria Ningrum
44	Nailil Hidayah
45	Nidaul Khasanah
46	Noor Mirza Nellya
47	Novi Amelia
48	Novi Zulfa Umami
49	Nur Faizah
50	Nur Khannah Khoirunnada
51	Nur Rahma
52	Putri Ziyadatul Khusna
53	Qori Aina
54	Qurrah A'yuniah
55	Rihanna
56	Saffana Zahro Dinayah
57	Salsabila A.N
58	Salsabila Safitri

59	Saniatul Latifah
60	Sifa Imnatul Janani
61	Silva Nabila
62	Sofiatul Munawarah
63	Ummatul Khoiriyah
64	Ummi Tamami
65	Zayyani Sayyidati Khasanah
66	Zuhrotunnafis Aulawy
67	Zulfatul Ashfiya
68	Zulfatul Layli Al-Isnaniyah

## Lampiran 2: **Petunjuk Kerja Tes Hafalan Al-Qur'an**

- A. Santriwati membacakan 1 halaman hafalan Al-Qur'an sesuai dengan halaman setoran masing-masing.
- B. Peneliti memberi penilaian langsung kepada santriwati pada formulir yang tersedia.
- C. Peneliti melihat Al-Qur'an pada saat menilai hafalan Al-Qur'an santriwati.
- D. Peneliti memberikan catatan-catatan yang perlu sebagai dasar atas penelitian yang diberikan.
- E. Nilai yang telah dibuat peneliti dimasukkan ke dalam daftar rekapitulasi untuk dijumlahkan.

### Lampiran 3: **Praktek Kerja Penilaian Tes Hafalan Al-Qur'an**

No.	Aspek	Indikator
1	Kelancaran	Santriwati dapat menyetorkan hafalan terdapat <i>tawaqquf</i> (berhenti lebih dari 10 detik atau mengulang bacaan lebih dari 1 kali dan tidak bisa melanjutkan)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan terdapat <i>tark al-ayat</i> (membaca sepotong ayat dan melompat pada potongan ayat atau ayat yang lain)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan terdapat <i>tardid al-kalimah wa al-ayah</i> (mengulang-gulang bacaan kalimah/kata atau lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaanya)
2	Tajwid	Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>makharijul huruf</i> (tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dibunyikan).
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>shifatul huruf</i> (keadaan ketika huruf)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>ahkamul huruf</i> (hukum atau kaidah bacaan)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>ahkamul madi wal qashr</i> (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
3	Fashahah	Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>al-waqfu wa al-ibtida</i> (ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
		Santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan memperhatikan <i>tamam al-harakat</i> (ketepatan dan kesempurnaan melafadzkan harakat)

Cara Penilaian:

A. Bidang Tahfidz

1. Pehitungan dimulai dari angka maksimal 40 kemudian dikurangi jumlah kesalahan
2. Poin kesalahan :
  - a. Kesalahan dalam *tawaqquf* dikurangi 2 poin
  - b. Kesalahan dalam *tark al-ayah* dikurangi 2 poin
  - c. Kesalahan dalam *tardid al-kalimat* dikurangi 0,5 poin
3. Hasil akhir adalah angka maksimal dikurangi jumlah kesalahan

B. Bidang Tajwid

1. Pehitungan dimulai dari angka maksimal 40 kemudian dikurangi jumlah kesalahan
2. Poin kesalahan :
  - a. Kesalahan dalam *makharijul huruf* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25poin.
  - b. Kesalahan dalam *shifatul huruf* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25 poin.
  - c. Kesalahan dalam *ahkamul huruf* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25 poin.
  - d. Kesalahan dalam *ahkamu al-madi wa al-qashr* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25 poin.

3. Hasil akhir adalah angka maksimal dikurangi jumlah kesalahan

C. Bidang *Fashahah*

1. Pehitungan dimulai dari angka maksimal 20 kemudian dikurangi jumlah kesalahan

2. Poin kesalahan :

a. Kesalahan dalam *al-waqfu wa al-ibtida* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25 poin.

b. Kesalahan dalam *mura'atul huruf wa al-harakat* dikurangi 0,5 poin. Apabila ada pengulangan kesalahan yang sama, maka nilai dikurangi 0,25 poin.

3. Hasil akhir adalah angka maksimal dikurangi jumlah kesalahan.

Lampiran 4: Rubrik Penilaian Tes Hafalan Al-Qur'an

**FORMULIR PENILAIAN TES HAFALAN AL-QUR'AN**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pengurangan		Catatan
1	Kelancaran	<i>tawaqquf</i>	... x 2 =		
		<i>tark al-ayat</i>	... x 2 =		
		<i>tardid al-kalimah wa al-ayah</i>	... x 0,5 =		
2	Tajwid	<i>makharijul huruf</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
		<i>shifatul huruf</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
		<i>ahkamul huruf</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
		<i>ahkamul madi wal qashr</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
3	Fashahah	<i>al-waqfu wa al-ibtida</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
		<i>tamam al-harakat</i>	... x 0,5 =	... x 0,25 =	
Total Jumlah Pengurangan					
Nilai Akhir					

**Lampiran 5 : Hasil Tes Lisan Santriwati Program Tahfidz di  
Pondok Pesantren Al-Mizan Semarang dan Pondok  
Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

No	Nilai	
	Santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan	Santriwati Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun
1	70	72
2	71	75
3	73	76
4	78	76
5	86	77
6	88	78
7	90	79
8	90	79
9	92	79
10	92	81
11	93	82
12	93	82
13	94	82
14	94	83
15	97	83
16		83
17		83
18		83
19		84
20		84
21		85
22		85

23		87
24		87
25		88
26		89
27		89
28		89
29		91
30		91
31		91
32		91
33		91
34		91
35		91
36		91
37		91
38		91
39		91
40		91
41		92
42		92
43		92
44		92
45		92
46		93
47		93
48		93
49		93
50		93
51		94
52		94
53		94

54		94
55		96
56		96
57		96
58		96
59		97
60		97
61		97
62		97
63		98
64		98
65		98
66		98
67		98
68		98

Lampiran 6: **Instrumen Angket Perolehan Hafalan Al-Qur'an**

Nama :

Jumlah pendapatan *ziyadah* : ..... halaman/minggu

Jumlah pendapatan *murajaah* : ..... halaman/minggu

Lampiran 7: Hasil Angket Capaian *Ziyadah* dan *Murajaah*  
 Santriwati Program Tahfidz di Pondok Pesantren  
 Al-Mizan Semarang dan Pondok Pesantren Fadhlul  
 Fadhlan Semarang

No	Santriwati Pondok Pesantren Al-Mizan		Santriwati Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan	
	<i>Ziyadah</i>	<i>Murajaah</i>	<i>Ziyadah</i>	<i>Murajaah</i>
1	3	5	3	3
2	3	5	3	3
3	3	5	3	3
4	4	5	3	3
5	4	5	3	4
6	4	5	3	4
7	4	5	4	4
8	4	5	4	4
9	4	5	4	4
10	4	5	4	4
11	4	5	4	4
12	4	5	4	4
13	5	5	4	4
14	5	5	4	4
15	5	5	4	4
16			4	4
17			4	4
18			4	4
19			4	4
20			4	5
21			4	5
22			4	5

23			4	5
24			4	5
25			4	5
26			4	5
27			4	5
28			4	5
29			4	5
30			4	5
31			4	5
32			4	5
33			4	5
34			4	5
35			4	5
36			4	5
37			4	5
38			4	5
39			4	5
40			4	5
41			4	5
42			4	5
43			4	5
44			4	5
45			4	5
46			4	5
47			4	7
48			4	8
49			4	10
50			4	10
51			4	10
52			5	10
53			5	10

54			5	10
55			5	10
56			5	10
57			5	10
58			5	10
59			8	10
60			8	10
61			10	10
62			10	10
63			10	16
64			10	20
65			10	20
66			16	20
67			16	20
68			20	20

Catatan: angket ini menunjukkan hasil *ziyadah* dan *murajaah* yang dicapai oleh responden dalam waktu satu minggu.

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Hannatul Jannah  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 6 Maret 2001  
Alamat : Bandar, RT 04, RW 03, Bandar,  
Batang, Jawa Tengah  
No. Hp : 085700300931  
Email : hannatuljannah999@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. RA Masyitoh, Wonokerto, Bandar, Batang (Tahun 2005-2007)
- b. MIN 01 Batang (Tahun 2007-2013)
- c. MTs At-Taqwa Wonokerto, Bandar, Batang (Tahun 2013-2016)
- d. MAS Sunan Pandanaran Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman (Tahun 2016-2019)
- e. S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang (Tahun 2019-2022)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Al-I'annah Bandar, Bandar, Batang (Tahun 2006-2011)

- b. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sardonoharjo,  
Ngaglik, Sleman Yogyakarta (Tahun 2016-2019)
- c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang (Tahun 2019-  
2020)
- d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang (Tahun  
2020 – Sekarang)

Semarang, 5 Desember 2022



Hannatul Jannah

NIM: 1903016016